

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah salah satu kegiatan penting dalam Agama Islam. Islam bisa berkembang pesat hingga saat ini karena adanya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah dengan menyampaikan pesan dakwah secara langsung maupun melalui perantara. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'aa*, *yad'uu*, *da'watan* yang artinya mengajak, memanggil, atau menyeru.¹ Sementara arti kata dakwah menurut kamus bahasa Indonesia yang pertama memiliki arti penyiaran, yang kedua berarti penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya, yang ketiga yaitu seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.² Selain dari pengertian tersebut, dakwah tentunya memiliki banyak arti dan penafsiran. Syeikh Ali Mahfud mendefinisikan dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Dari pengertian di atas, melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk juga menjadi bagian dari aktivitas dakwah. Semua orang Islam pada dasarnya adalah pelaku dakwah yang saling menyebarkan pesan dakwah kepada muslim lainnya. Dakwah secara terminologis dapat dimaknai sebagai seruan kepada seseorang atau sekelompok manusia untuk mengimani suatu perkara, disertai perintah untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan atas perkara tersebut. Di dalam Islam, dakwah secara umum dimaknai di dalam dua kerangka konseptual. Pertama, dakwah dipahami sebagai Islam itu sendiri, atau dakwah sebagai risalah Islam. Pandangan ini

¹ M. Rasyid Ridla dkk, Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), h. 24.

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 307.

³ Asep Shodiqin, Membingkai Episteme Ilmu Dakwah, Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 5 No. 2 Edisi Juli–Desember 2011, h. 449.

sejalan dengan gagasan bahwa dakwah terlahir disaat lahirnya aqidah, dan terlahir bersama keduanya ibadah, akhlak dan nilai-nilai masyarakat yang luhur. Kedua, dakwah dimaknai sebagai tindakan atau aktivitas penyebaran Islam dan penyampaian risalah.⁴ Dari berbagai macam pengertian dakwah di atas, kita bisa menyimpulkan secara praktis dakwah adalah kegiatan atau aktivitas menyebarkan kebaikan (ajaran agama islam) dan mencegah daripada hal-hal yang buruk ataupun dilarang dalam agama islam itu sendiri. Setiap manusia atau individu bisa dikatakan sebagai agen dakwah atau biasa disebut *da'i* untuk menyampaikan kebaikan sesuai dengan porsi dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam perkembangannya, dakwah mengalami banyak tantangan serta penyesuaian dari zaman ke zaman. Zaman Rasul dulu dakwah pada awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh kaum kafir quraisy, barulah kemudian perlahan-lahan dakwah islam mulai muncul ke permukaan dan disebarkan secara langsung dari mulut ke mulut. Saat ini umumnya dakwah biasa disampaikan secara lisan, seperti lewat ceramah, pengajian, pesantren, majelis taklim atau khutbah di masjid.

Salah satu unsur penting dalam dakwah yang perlu diperhatikan yaitu media dakwah atau perantara dakwah. Media dakwah biasa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain ataupun khalayak umum. Secara bahasa, media menurut kamus bahasa indonesia berarti perantara; penghubung yang terletak di antara dua pihak atau golongan.⁵ Wilbur Schramm dalam Asyaari mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, *slide*, dan sebagainya.⁶ Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah, media yang

⁴ Daniel Rusyad, Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar (Bandung: el Abqarie, 2021), h. 1.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1002.

⁶ Asyaari dkk, Pentingnya Media Dakwah Terhadap Kelancaran Dakwah di Masjid Sumber Laga Waru Pamekasan, Etika: Journal Islamic Communication and Broadcasting Science. Vol. 1 No.1 April 2022 h. 16.

dimaksud adalah media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Pada masa Rasulullah media dakwah yang digunakan adalah para *da'i*, *mubalig*, sahabat dikirim ke daerah-daerah untuk berdakwah. Rasulullah Saw juga mengirim surat kepada gubernur-gubernur sebagai ajakan untuk masuk Islam. Pada masa Rasulullah Saw pula digunakan media kelompok dengan melakukan pertemuan dengan para khalifah dan sahabat Rasulullah.⁷ Secara bahasa Arab media/*wasilah* yang bisa berarti *al-wushlah*, *at-attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Media dakwah adalah segala peralatan dan sarana komunikasi yang modern maupun tradisional, serta sarana lain yang dapat digunakan untuk memperlancar jalannya upaya dakwah Islamiyah.⁸ Dengan demikian, media dakwah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan dakwah, baik secara lisan, maupun tertulis. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, mengharuskan dakwah mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut dengan menyampaikan dakwah melalui media-media kontemporer. Meskipun hanya berfungsi sebagai alat ataupun perantara, media dakwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran pesan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa media dakwah sangat penting dalam proses penyebaran aktivitas dakwah kepada khalayak umum.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era yang modern ini, terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Berdasarkan jenisnya, media dakwah terbagi menjadi beberapa jenis. Yang pertama yaitu media cetak, yang bisa berupa buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, jurnal, pamflet, stiker, dan

⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah (Jawa Timur: Qiara Media, 2019) h. 38.

⁸ Suriati dan Samsinar, Ilmu Dakwah (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) h. 184.

sejenisnya. Kemudian Media elektronik ialah semua peralatan yang sistem kerjanya berhubungan dengan elektron (tenaga listrik). Bisa berupa media audio, salah satu yang sering dipakai yaitu radio. Selain itu ada media audio visual, yaitu media penyampaian pesan dengan menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan. Jadi melalui media penyampaian seperti ini pihak penerima pesan dapat melihat tayangan dalam bentuk gambar hidup yang dilengkapi dengan suara sekaligus. Termasuk kedalam jenis media ini antara lain, televisi, rekaman video yang dilengkapi dengan penerimaan suara, film yang disertai suara dan sebagainya.⁹ Selain itu melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baru-baru ini mulai muncul media yang sering digunakan oleh anak-anak muda, yaitu media internet. Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh dunia. Misi awalnya adalah sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif. Saat ini internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.¹⁰ Media internet bisa berupa situs-situs *online* seperti *wordpress*, *blogspot*, serta *website* lainnya. Sementara media internet baru yang sangat digemari oleh kalangan muda yaitu media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *tiktok*, dan sejenisnya. Saat ini dakwah menghadapi tantangan multidimensi. Masyarakat modern, terutama generasi muda, hidup dalam budaya populer yang didominasi oleh konten visual, digital, dan serba instan. Mereka cenderung lebih tertarik pada konten di media sosial, film pendek, media cetak, serta media kreatif lainnya yang lebih mudah diakses serta terlihat lebih menarik dan kreatif daripada mengikuti dakwah konvensional seperti ceramah secara

⁹ Suarin Nurdin, Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah, Jurnal Ta'dib. Vol. 16 No. 2 Edisi Juli-Desember 2018 h. 45-53.

¹⁰ Suarin Nurdin, Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah, Jurnal Ta'dib. Vol. 16 No. 2 Edisi Juli-Desember 2018 h. 54.

langsung ataupun kajian di masjid-masjid karena dianggap terlalu kaku dan monoton.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah secara menarik dan kreatif yaitu melalui media cetak buku, contohnya menggunakan komik (buku cerita bergambar). Komik sangat digemari terutama di kalangan anak muda karena berisi gambar-gambar yang menarik disertai dengan alur cerita yang tak kalah seru. Komik menjadi media cetak yang memiliki keunikan tersendiri karena memperlihatkan karya visual yang digabungkan dengan narasi ataupun cerita di dalamnya yang membuat pesan-pesan mudah diingat oleh pembaca komik tersebut. Scott McCloud menyebutkan komik merupakan sebuah medium, yang didasarkan pada suatu gagasan sederhana sederhana yakni, gagasan untuk menempatkan sebuah gambar setelah gambar yang lain untuk menunjukkan perjalanan waktu. Kemampuan gagasan ini tidak terbatas tetapi secara terus menerus terbutakan oleh penerapannya yang terbatas dalam kebudayaan populer. Untuk memahami komik bentuk perlu dipisahkan dari isi supaya terlihat dengan jelas bagaimana pada masa lain gagasan ini telah digunakan.¹¹

Menurut Scott McCloud komik merupakan gambar-gambar dan lambang-lambang yang terjukstaposisi dalam urutan tertentu bertujuan untuk memberikan informasi dan/ atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca.¹² Dari pengertian diatas sudah sewajarnya jika anak-anak muda sangat menyukai komik karena berisi gambar-gambar yang sangat menarik untuk dinikmati secara visual ataupun menikmati alur ceritanya. Komik saat ini bukan lagi menjadi hal yang susah untuk didapatkan bagi masyarakat. Kehadirannya cukup dinantikan, kita bisa mengakses komik secara langsung melalui bentuk cetak ataupun membaca secara *online* lewat kanal-kanal komik yang ada. Inilah yang membuat komik semakin menarik, membuat

¹¹ Siti Ulya Faza Adilah dkk, Komik Sebagai Media Dakwah, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 4 2019 h. 365.

¹² Scout McCloud, Memahami Komik (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001) h. 20.

ruang kreasi baru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan sehingga membuat komik makin diminati oleh para pembacanya. Sebagai media cetak kreatif yang kaya akan elemen-elemen visual, komik sangat cocok untuk menjadi media atau alat untuk menyampaikan pesan dakwah, dengan dibungkus oleh gambar yang unik serta cerita yang menarik, khususnya bagi kalangan anak-anak muda seperti generasi milenial ataupun generasi muda sekalipun. Sayangnya, pemanfaatan komik sebagai media dakwah masih jarang dieksplorasi secara maksimal. Tidak sedikit penyampaian dakwah masih sering dilakukan melalui media konvensional seperti dakwah secara langsung (lewat mimbar), diucapkan secara langsung (mendakwahi dengan lisan) ataupun melalui cara konvensional lainnya. Padahal, melalui media cetak khususnya komik menawarkan keunikan tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwah, ia mampu membangun imajinasi pembaca melalui kombinasi visual seperti gabungan gambar, simbol, teks, dan alur cerita, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan cara yang unik dan kreatif tanpa terkesan menggurui serta tidak mengurangi esensi dari pesan dakwah itu sendiri.

Salah satu contoh terobosan menarik adalah dengan hadirnya Komik Sufi karya Bayu Priyambodo, yang menggabungkan narasi sufistik dengan gaya visual komik yang unik. Komik ini berisi kumpulan kisah dalam tradisi sufi. Sebagian bersumber dari beberapa kisah sufi klasik seperti pada kitab *Ihya Ulumuddin* karya Al-Ghazali dan *Tadzkirot Al-Auliya* karya Fariduddin Attar. Kisah-kisah lainnya adalah cerita hikayat yang disampaikan dari mulut ke mulut sejak zaman dahulu sampai saat ini. Komik ini mengemas pesan spiritual ke dalam ilustrasi yang unik serta dialog yang ringan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang terkandung dalam setiap panel komik yang ada. Komik Sufi dibawakan dengan narasi yang jenaka, namun tidak mengurangi esensi pesan dakwah yang disampaikan oleh Komik Sufi ini, sehingga pembaca tetap bisa mendapatkan pesan yang dibawakan dan memahaminya dengan cukup baik. Bisa dikatakan, keberadaan komik ini tidak hanya untuk memberikan informasi ataupun pesan

dakwah, namun juga digunakan sebagai sarana untuk menghibur pembaca lewat cerita-cerita seru dari kisah para sufi klasik di masa lalu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka dengan judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah Dalam Komik Sufi Karya Bayu Priyambodo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apa makna denotatif, makna konotatif, mitos, dan pesan dakwah pada Komik Sufi Karya Bayu Priyambodo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotatif, makna konotatif, mitos, dan pesan dakwah pada Komik Sufi Karya Bayu Priyambodo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu serta berkontribusi dalam dunia akademis dalam bidang kajian komunikasi dan dakwah, khususnya pemanfaatan media cetak berbasis komik (cerita bergambar) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum. Dari penelitian ini juga termuat bagaimana cara menganalisis panel-panel komik menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sehingga dapat membantu calon-calon peneliti yang ingin menggunakan analisis yang sama kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini semoga dapat memperkaya pembaca tentang khazanah keilmuan tentang dakwah, bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah yang unik, dan juga semakin tertarik untuk menggunakan media-media kreatif untuk dijadikan media dakwah di era modern saat ini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pesan dakwah melalui media cetak komik, diantaranya:

Penelitian pertama, yaitu skripsi berjudul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 Jaga Hati Buka Pikiran Karya Vbi_Djenggotten” oleh Achmad Nofal, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan akhlak, pesan syariah, dan pesan aqidah apa saja yang terkandung dalam Komik 33 Pesan Nabi: Jaga Hati, Buka Pikiran. Dalam buku 33 Pesan Nabi karya Vbi_Djenggotten, secara eksplisit menyebarkan ajaran Islam dengan mengambil ribuan hadits riwayat Imam Muslim dan Bukhari, memilih 33 buah hadits yang paling relevan dalam kehidupan sehari-hari, dan megadaptasinya dalam kisah kehidupan sehari-hari. Vbi_Djenggotten menggunakan bakatnya dalam membuat hadits agar lebih mudah dipahami, sehingga pembaca dapat lebih mudah mengerti dengan pesan yang disampaikan. Kisah yang dinarasikan dengan baik dan meyenit, dialog yang lucu, dan seni kartun menjadikan buku ini mahakaryanya. Kesimpulan penelitian ini diketahui bahwa pesan akhlak yang terkandung dari 12 tema yang diangkat untuk diteliti terdapat delapan judul yang mengandung pesan akhlak. Yaitu pada judul Menahan Amarah, Pencuri Waktu, Waspada Durhaka, Menguap, Bolehnya Bohong, Awas Kafir, Makian, dan Ada Apa dengan Salam. Dalam hal ini pesan akhlak yang terkandung dalam komik ini adalah akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak tersebut berkaitan dengan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Selanjutnya Pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai syari’ah terdapat pada tiga judul, yaitu pada judul 5 Tuntunan Fitrah, Wolak *Walking* Jaman, dan Sikat Gigi. Pada judul ini pesan syariah yang terkandung dalam komik 33 Pesan Nabi berkaitan dengan ibadah sunnah, dan keharaman atas laki-laki yang menjadi perempuan, begitu juga dengan sebaliknya. Terakhir, Pesan yang mengandung nilai-nilai aqidah

terdapat satu judul dalam komik tersebut. Yaitu pada judul Dunia dan Akhirat. Pada judul ini membahas tentang keyakinan seseorang terhadap kehidupan dunia yang hanya sementara. Keyakinan akan kebahagiaan di akhirat jauh lebih kekal. Sebagaimana yang digambarkan, bahwa kenikmatan dunia hanya setetes air.

Penelitian kedua dengan skripsi berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Kitab Komik Sufi” oleh Rosma Aliah, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami *representament*, *object*, dan *interpretant* dalam Komik Sufi karya Bayu Priyambodo ini. Penelitian ini membahas tiap-tiap panel komik sufi dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Dalam komik ini karakter Sufi sering muncul dalam dialog ataupun percakapan. Karakter Sufi dalam komik ini sering diperlihatkan sedang memberi nasihat ataupun memberikan contoh teladan kepada murid-muridnya. Peran Sufi memang menjadi salah satu tokoh penting dalam komik ini, selalu menjadi simbol sebagai seorang yang memberikan pesan yang mendalam dimana setiap cerita memberikan pesan-pesan yang syarat dengan nilai moral islami. Sufi tersebut memiliki akhlak mulia dan baik dalam setiap perkataan dan ucapan serta segala aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini, ditemukannya *representamen*, *object*, dan *interpretant* pada Komik Sufi karya Bayu Priyambodo ini. Ikon yang sering muncul dalam komik ini adalah sufi dan murid. Kehadiran Sufi disetiap panel menjadi indeks bahwa ia adalah tokoh yang menjadi pemeran paling utama di antara Murid, Darwis, Syaikh Sufi, Setan dan Hawa nafsu. Kemudian *object* dalam Kitab Komik Sufi ini adalah ruang terbuka di antaranya adalah di jalan, di rumah, dan di kebun. Dari lima tema yang terdapat didalam Kitab Komik Sufi, ketiga tempat tersebut yang selalu muncul disetiap panel, karena alur cerita di dalam komik ini mengisahkan tentang rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan di dalam kehidupan Sufi. *Interpretant* atau Pesan yang ada di dalam komik secara

umum adalah, pesan yang berlandaskan pesan moral islami. Diantaranya adalah tentang pentingnya bersyukur, bertaqwa kepada Allah, Jangan mencari-cari kesalahan orang lain, Jauhilah sikap sombong dan menggantinya dengan sikap tawadhu dan Kejujuran.

Penelitian ketiga yaitu skripsi dengan judul Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Sheila Machmuda, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2023. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pesan dakwah dalam postingan akun Instagram @ekstraksiros melalui analisis semiotika Roland Barthes. Ekstraksiros merupakan akun yang memposting konten berupa gambar dengan berfokus pada nilai kehidupan dan dakwah melalui media sosial Instagram. Konten dakwah dalam akun instagram @ekstraksiros menggunakan animasi kartun dan komik tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai dakwah yang ingin disampaikan, sehingga dapat menarik perhatian follower maupun pengguna Instagram lainnya. Ekstraksiros adalah komik dan ilustrasi mengenai refleksi kehidupan dari kakak beradik, yakni Iros dan Ilmi. Iros menyebut refleksi kehidupan dengan istilah “ekstraksi” dikarenakan ia merupakan mantan siswa analisis kimia yang menemukan ketertarikan dalam memahami kehidupan ketika mempelajari ilmu kimia. Bersama adiknya Ilmi, Iros akan menyelami kedalaman berfikir untuk menemukan esensi kehidupan untuk bekal hidup yang lebih baik serta berjuang menghadapi si pembelok arah, Sangkang. Kesimpulan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah dibuat serta berdasarkan hasil analisis dan pengamatan data pada bab-bab sebelumnya, bahwa pesan dakwah dalam akun Instagram @ekstraksiros disajikan dalam bentuk postingan *feed* di *Instagram* yang terdiri dari foto atau gambar visual. Hasil penelitian menunjukkan bawah pesan dakwah pada akun Instagram @ekstraksiros mencakup tiga aspek yaitu akidah, syariah dan akhlak. Terdapat dua gambar menunjukkan pesan akidah, satu gambar menunjukkan pesan syariah dan tiga gambar menunjukkan pesan akhlak.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	PENELITI & JUDUL PENELITIAN	METODE	TEORI	HASIL
1	Achmad Nofal, 2013, Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 Jaga Hati Buka Pikiran karya Vbi_Djenggotten	Kualitatif	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pesan akhlak yang terkandung dari 12 tema yang diangkat untuk diteliti terdapat delapan judul yang mengandung pesan akhlak. Sementara pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai syariah terdapat pada tiga judul, sedangkan pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai aqidah terdapat satu judul.

NO	PENELITI & JUDUL PENELITIAN	METODE	TEORI	HASIL
2	Rosma Aliah, 2014, Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Kitab Komik Sufi	Kualitatif	Analisis Semiotika	Hasil dari penelitian terdapat <i>Representamen</i> yang di dalamnya terdapat (ikon, indeks, dan simbol), <i>object</i>, dan <i>interpretant</i>. Ikon yang sering muncul adalah sufi dan murid. <i>Object</i> dalam Kitab Komik Sufi ini adalah ruang terbuka di antaranya adalah di jalan, di rumah, dan di kebun. <i>Interpretant</i> nya yaitu pesan yang berlandaskan pesan moral islami. Diantaranya adalah tentang pentingnya bersyukur, bertaqwa kepada Allah, Jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jauhilah sikap sombong dan menggantinya dengan sikap tawadhu dan kejujuran.

NO	PENELITI & JUDUL PENELITIAN	METODE	TEORI	HASIL
3	Sheila Machmuda, 2023, Pesan Dakwah Dalam akun Instagram @Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Kualitatif	Analisis Semiotika	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pesan dakwah pada akun Instagram @ekstraksiros mencakup tiga aspek, akidah, syariah dan akhlak. Pesan Akidah berhubungan mengenai kepercayaan dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pesan Syariah berhubungan dengan adab dan aturan berdasarkan agama Islam, sedangkan Pesan Akhlak berhubungan dengan sikap dan perbuatan manusia.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan tentang perbedaan serta persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti. Pertama, penelitian oleh Achmad Nofal menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif lebih banyak melihat kepada pendekatan fenomenologi, sehingga dalam penelitian ini lebih banyak menekankan kepada proses sosial. Penelitian deskriptif adalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini

tidak menceritakan dan menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis. Deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel. Pada hakikatnya metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Pada penelitian ini sama sekali tidak ditemukan persamaan dengan penelitian yang penulis teliti mulai dari objeknya maupun metode penelitiannya. Kedua, Penelitian oleh Rosma Aliah, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika. Yang membedakan penelitian Rosma Aliah dengan penulis yaitu terletak pada metode semiotikanya, yang mana penelitian Rosma Aliah menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pada penelitian kedua ini, persamaan terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti panel Komik Sufi karya Bayu Priyambodo, namun untuk panel komiknya tentu saja penulis memilih panel komik yang lain sehingga penelitian yang dilakukan tetap akan membuahkan hasil yang berbeda. Ketiga, penelitian oleh Sheila Machmuda, perbedaan yang terlihat yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian Sheila Machmuda meneliti tentang panel komik pada Instagram @Ekstraksiros sementara penulis meneliti panel komik dari komik sufi karya Bayu Priyambodo. Pada penelitian ketiga ini memiliki pendekatan penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, namun karena objeknya berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis nanti tentunya akan menghasilkan buah-buah pesan dakwah yang terkandung dalam Komik Sufi karya Bayu Priyambodo dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang belum pernah diterapkan untuk meneliti Komik Sufi ini, sehingga peneliti ataupun pembaca yang lain akan mengetahui hasil penelitian yang dihasilkan berkat semiotika Roland Barthes ini seperti apa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis merumuskannya dalam lima bab meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta penutup, untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian yang menjadi gambaran kasar mengenai fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis membahas perihal urgensi dakwah pada era saat ini yang mana akan cukup efektif jika menggunakan media dakwah cetak yaitu komik dalam menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak umum. Setelah itu dibahas juga poin-poin tentang rumusan masalah tentang topik yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan dan referensi dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori yang membahas mengenai penjelasan dari kajian materi judul penelitian secara rinci, seperti pengertian dakwah dan media dakwah, sufi, komik dan jenis-jenisnya, teori penelitian yang peneliti pakai serta penjabaran dari landasan teori yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian menurut tokoh ahli ataupun pakarnya. Teori yang dipakai pada penelitian ini yaitu teori analisis teks dan media jenis semiotika, dengan model semiotika Roland Barthes.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian serta data yang digunakan, termasuk sumber-sumber data tersebut. Hal ini mencakup jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan periode waktu penelitian, teknik pengumpulan data, unit-unit yang akan dianalisis, serta teknik pengolahan data yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang didalamnya terdapat penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengelolaan terhadap data dan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis dengan teori yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada panel-panel komik yang ada pada Komik Sufi yang terpilih. Dari panel-panel komik tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes untuk dicari makna denotatif, makna konotatif, serta mitos yang ada pada Komik Sufi. Kemudian akan dikelompokkan ke dalam kategori pesan dakwah, apakah termasuk dalam Pesan Akidah, Pesan Akhlak, atau Pesan Syariah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan disesuaikan dengan rumusan masalah serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang ada pada panel-panel komik dalam Komik Sufi karya Bayu Priyambodo, kemudian akan ditemukan makna denotatif, makna konotatif, serta mitos sesuai dengan teori Semiotika Roland Barthes.